

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengalaman disini berupa pengalaman untuk melakukan proses belajar dan berusaha mencari makna dari pengalaman tersebut.¹ Manusia pada dasarnya orang yang mempunyai rasa ingin tahu, menyerap informasi, mengambil keputusan serta memecahkan masalah.² Dasar semua proses belajar adalah pengalaman yang bersifat nyata dan langsung, karena itu guru memerlukan alat bantu untuk menyampaikan informasi yang dapat membantu siswa dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang jadi pengajar.

Guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas masih menggunakan cara lama yaitu dominan dengan menggunakan metode ceramah. Guru masih menjadi pemain dan siswa penonton, guru aktif dan siswa pasif. Siswa saat melakukan kegiatan belajar masih cenderung dalam situasi pasif di dalam kelas, yaitu hanya menerima informasi dari guru. Siswa pasif saat kegiatan belajar mengajar dapat disebabkan karena pengetahuan guru yang masih terbatas tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana cara membelajarkan siswa.³

¹Benny A Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010. h. 7.

²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeto, 2005, h. 37.

³Herman Suherman, *Model Pembelajaran Yang Berorientasi Kompetensi Siswa*. <http://pkab.Word press.com/2008/04/29/> (Online 01/12/2013)

Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, maka model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang optimal terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Karena itu, melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.⁴

Berdasarkan observasi di lapangan, yaitu di SMP Muhammadiyah Palangka Raya, hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu kurang dari 70.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Proses pembelajaran yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi selama ini masih menggunakan metode ceramah yang terfokus pada penjelasan guru saja atau dikenal dengan

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2010, h.141-143.

pembelajaran konvensional serta jarang menggunakan metode lain atau belum menemukan model yang cocok untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas. Akibatnya sebagian besar siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran seperti merasa malu dan kurang berani untuk bertanya, kesulitan menjawab pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat sehingga hasil belajarnya menjadi kurang optimal.⁵

Berdasarkan masalah tersebut, sudah sepantasnya guru melakukan inovasi demi memperbaiki kualitas pengajaran, misalnya dengan memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang bermakna serta dapat mengaktifkan siswa.⁶

Peneliti berharap melalui model pembelajaran *Learning Cycle* ini diharapkan siswa akan lebih memahami tentang pencemaran lingkungan, apalagi siswa sendiri yang mempelajarinya dengan berdiskusi dengan teman sejawatnya, itu akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran karena mereka tidak sungkan-sungkan akan bertanya kepada temannya apa bila ada yang belum dimengerti. Selain itu dengan model pembelajaran *Learning Cycle* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan terutama dari segi kognitifnya.

⁵Wawancara guru mata pelajaran Biologi Kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya (tanggal 23/10/2013).

⁶Depdiknas, *Kurikulum 2004 mata pelajaran SAINS*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003, h. 12.

Berdasarkan observasi awal tersebut Peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Model *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII di SMP Muhammadiyah Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014**

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya tentang pembelajaran model *Learning Cycle* yang dilakukan oleh beberapa penelitian diantaranya:

1. Pengaruh pembelajaran *Learning Cycle* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di gugus VII Kecamatan Buleleng merupakan jurnal dari I Pt Sugiantara, Nym Kusmariyatni dan I Gd Margunayasa jurusan pendidikan sekolah dasar, FIP Unipersitas pendidikan Ganesa Singaraja. Menyatakan bahwa penerapan model ini memperluas wawasan dan meningkatkan keaktifitasan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Sedangkan ditinjau dari dimensi siswa penerapan strategi ini memberi keuntungan sebagai meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle* 5E adalah 23,11 lebih besar dari rata-rata yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 14,03. Kualifikasi hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Leaning Cycle* 5E berada pada katagori sangat tinggi sedangkan hasil

belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang.⁷

Adapun perbedaan dan persamaan Peneliti terdahulu dengan Peneliti yang sekarang yaitu: Persamaan dengan Peneliti terdahulu dengan Peneliti sama-sama menggunakan model *Learning Cycle* dan melihat hasil belajar, sedangkan Perbedaan pada Peneliti terdahulu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Implementasi model pembelajaran *Learning Cycle 7e* Sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI TiTL 2 SMK N 2 pengasih, merupakan skripsi dari Aditya Rachman Universitas Negeri Yogyakarta, menyatakan bahwa: penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada mata pelajaran PLC dengan standar kompetensi mengoperasikan mesin produksi dengan kendali PLC di kelas XI TITL 2 SMK Negeri 2 Pengasih dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik dari penilaian afektif siswa maupun dari penilaian hasil tes belajar siswa. Model pembelajaran *Learning Cycle (LC) 7E* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI TITL 2. Hasil peningkatan prestasi ditunjukkan dengan persentase nilai ketuntasan siswa saat *post test* siklus I yaitu 77,42% dan *post test* siklus II 87,10% jadi peningkatan prestasi dari siklus I ke siklus II yaitu meningkat 9,68%. Selain itu, peningkatan juga dapat dilihat dari hasil perhitungan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* mengalami peningkatan dengan

⁷ Sugiantara, Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di Gugus VII Kecamatan Buleleng* (Dalam Bentuk Pdf) Online Oktober 20 2013.

ditunjukkan oleh nilai rerata sebesar 78,11 pada siklus I dan 84,01 pada siklus II.⁸

Adapun perbedaan dan persamaan Peneliti terdahulu dengan Peneliti yang sekarang yaitu: Persamaan dengan Peneliti terdahulu dengan Peneliti sama-sama menggunakan *Learning Cycle* dan melihat hasil belajar siswa, sedangkan perbedaan pada Peneliti terdahulu merupakan penelitian bersiklus.

3. pengaruh penerapan model pembelajaran *Learning Cycle (5e)* terhadap keterampilan proses sains biologi siswa kelas X SMA Al Islam 1 surakarta merupakan skripsi dari Latif Sofiana Nugraheni Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas sebelas maret Surakarta menyatakan bahwa: Hasil penelitian secara teoretis dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi pada penelitian sejenis mengenai model pembelajaran *Learning Cycle (5E)* dan ketrampilan proses sains antara lain mengamati, berhipotesis, menggunakan alat dan bahan, merencanakan percobaan, menerapkan konsep, dan mengajukan pertanyaan, Serta dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam memberi pembelajaran biologi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle (5E)* sebagai model pembelajaran yang mampu menciptakan kesempatan siswa untuk mengaplikasikan materi, membangun pengetahuannya dan bekerjasama dalam kelompok, dapat mengembangkan sikap ilmiah siswa,

⁸ Aditya Rachman, *Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas XI Titl 2 SMK N 2 Pengasih*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Oktober 2012, (Dalam Bentuk Pdf) Online Oktober 20 2013.

meningkatkan kemampuan mengungkapkan suatu alasan dan siswa mempunyai kemampuan meningkatkan ketrampilan prosesnya yaitu ketrampilan proses sains.⁹

Adapun perbedaan dan persamaan Peneliti terdahulu dengan Peneliti yang sekarang yaitu : Persamaan dengan Peneliti terdahulu dengan Peneliti sama-sama menggunakan *Learning Cycle*, sedangkan perbedaan pada Peneliti terdahulu ingin melihat keterampilan proses sainsnya sedang Peneliti tidak melihat keterampilan proses sains.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran materi Pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar hanya model *Learning Cycle*.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.
4. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle*.
5. Hasil belajar yang akan diukur pada penelitian ini hanya ditekankan pada aspek kognitif (Pengetahuan).

⁹ Latif Sofiana Nugraheni, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle (5e) Terhadap Keterampilan Proses Sains Biologi Siswa Kelas x SMA Al Islam 1 Surakarta*, juli 2012. (Dalam Bentuk Pdf) Online Oktober 20 2013.

6. Penelitian merupakan penelitian quasi eksperimen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di atas (latar belakang), maka dapat diambil rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya?
2. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi pencemaran lingkungan terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi pencemaran lingkungan terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Model pembelajaran *Learning Cycle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya bila diterapkan pada materi pencemaran lingkungan.

Ha : Penerapan *Learning Cycle* berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa.

Ho : Penerapan *Learning Cycle* tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar Siswa.

G. Manfaat Penelitian

Hasil peneliti ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa :
 - a. Membantu siswa agar lebih aktif, dengan belajar sendiri bersama dengan teman sejawatnya.
 - b. Mengaitkan keterlibatan atau partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi guru :
 - a. Sebagai dasar atau pedoman bagi guru biologi dalam menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
 - b. Sebagai motivasi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi siswa.
 - c. Menambah wawasan tentang model pembelajaran dan metode yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
 - d. Sebagai variasi model untuk menanggulangi kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Sekolah:
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar biologi melalui model pembelajaran *Lerning Cycle*.

- b. Meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan hasil belajar biologi dan kinerja guru khususnya dalam menerapkan model-model pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lanjutan dan ada kaitannya dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan tentang beberapa definisi konsep dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (seseorang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁰
2. Model Pembelajaran menurut Soekamto dkk. Adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹¹
3. *Learning Cycle* merupakan pembelajaran siklus yang salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis, yang dikembangkan menjadi lima tahap yang terdiri atas tahap (a) pembangkitan minat

¹⁰Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, artikel “ pengaruh”, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 849.

¹¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implikasinya pada Kuriulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 22.

(*engagement*), (b) Eksplorasi (*exploration*), (c) Penjelasan (*explanation*), (d) Elaborasi (*elaboration/extention*), dan (e) evaluasi (*evaluation*).¹²

4. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang setelah belajar, misalnya dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan tidak tahu menjadi tahu.¹³

Hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Domain kognitif, domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:
 - 1) Pengetahuan, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau menggunakannya.
 - 2) Pemahaman, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.

¹²Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, h. 170-171

¹³Moch. Idochi Anwar, *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Angkasa, 1987, h. 78-79.

- 3) Penerapan, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
 - 4) Analisis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
 - 5) Sintesis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggabungkan berbagai faktor.
 - 6) Evaluasi, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Domain afektif, yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila siswa menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan tingkah laku.
 - c. Domain psikomotor, yaitu kemampuan siswa yang berkaitan dengan gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.¹⁴

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 21.

5. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan atau polusi adalah masuknya bahan ke dalam lingkungan yang dapat mengganggu kehidupan pada organisme didalamnya. Dan pencemaran lingkungan atau polusi ini. Dapat ditimbulkan akibat kegiatan manusia atau oleh alam (misalnya gunung meletus) dan ilmu lingkungan ini biasanya membahas pencemaran yang disebabkan oleh aktivitas manusia sendiri. Pencemaran lingkungan dibagi menjadi: pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran suara, dan pencemaran tanah.

